

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup diperoleh berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Namun untuk AKI Provinsi Lampung tidak dapat digambarkan dari survey ini karena keterbatasan sampel. AKI nasional berdasarkan SDKI tahun 2012 terlihat meningkat yaitu dari 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007) menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Angka ini masih diatas target yang diharapkan yaitu 118 per 100.000 kelahiran hidup untuk target Nasional dan 102 per 100.000 Kelahiran Hidup untuk target MDGs pada tahun 2015. Bila dilihat berdasarkan kasus kematian ibu yang dilaporkan dari sarana pelayanan kesehatan pemerintah di kabupaten/kota selama 2009-2013 cenderung berfluktuasi yaitu dari 125 kasus tahun 2009, meningkat menjadi 143 tahun 2010, meningkat kembali menjadi 152 kasus tahun 2011, meningkat kembali menjadi 178 kasus tahun 2012 dan kemudian sedikit menurun menjadi 158 tahun 2013. Kasus kematian ini masih belum menggambarkan kasus kematian yang sebenarnya ada di masyarakat, mengingat kasus kematian ini adalah kasus kematian yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan penyebab kasus kematian ibu tahun 2013, maka penyebab terbesar adalah pendarahan sebesar 31 %, eklamsi sebesar 29 %, partus lama 0,63 %, infeksi 6 %, aborsi 1% dan lain-lain 33 %. Upaya penurunan AKI sangat berhubungan dengan peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana tahun 2009 cakupan persalinan nakes (Pn) sebesar 84,86 %, tahun 2010 sebesar 82,55%, tahun 2011 sebesar 87,27%, tahun 2012 sebesar 89,10% dan tahun 2013 sebesar 88,06%, namun angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 89% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.(Dinas kesehatan Provinsi lampung, 2016)

Pembahasan kita mengenai pentingnya memahami mengenai model asuhan kebidanan, yaitu asuhan kebidanan berpusat pada ibu (women centered). Tentu sudah berpengalaman memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam praktik pelayanan kebidanan, mari kita identifikasi kembali bagaimana penerapan asuhan kebidanan berpusat pada ibu. Hal ini berarti mempertimbangkan asuhan ibu dan bayi dari sudut pandang holistik, bahwa asuhan kebidanan mempertimbangkan asuhan dari konteks fisik, emosional, psikologis, spiritual, sosial, dan budaya, serta untuk pengambilan keputusan asuhan kebidanan berpusat pada ibu, mempertimbangkan hak-hak dan pilihan ibu tentang asuhan yang akan dilakukan pada dirinya.

Asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui merupakan bagian dari kompetensi utama seorang bidan. Masa nifas dan menyusui merupakan komponen dalam daur hidup siklus reproduksi seorang perempuan. Bidan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi dan memberikan asuhan yang aman dan efektif termasuk memfasilitasi agar proses fisiologis perubahan-perubahan fisik ini mampu diadaptasikan dengan baik, memberikan pendidikan kesehatan dan konseling serta melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan. Maka bidan harus menguasai elemen kompetensi dasar.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S Umur 21 Tahun P₁A₀ Post Partum Hari ke 6 Di Desa Tanjung Mas Jaya dalam bentuk SOAP dengan tepat dan benar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data dan anamnesa pada ibu nifas
- b. Mampu menyusun diagnosa kebidanan sesuai pada ibu nifas
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas

- d. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dalam bentuk SOAP

C. MANFAAT

1. Institusi pendidikan
untuk menambah sumber referensi buku di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu sehingga memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas, makalah, dan lain sebagainya.
2. Bidan
Dapat memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan Asuhan Kehamilan Normal sehingga tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu
3. Mahasiswa
Dapat menerapkan ilmu pelayanan kebidanan yang telah diperoleh secara berkesinambungan sehingga ibu nifas mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan keadaannya dan mahasiswa mampu mengaplikasikan
4. Pasien
Mendapat pelayanan asuhan kebidanan yang baik sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.